

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan menjadi kebutuhan bagi masyarakat yang harus dipenuhi dan merupakan suatu jalan menuju masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan ada harapan besar yang ingin dicapai oleh setiap manusia dimasa depan mereka.

Pendidikan diharapkan mampu mengubah kualitas diri setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan global dalam rangka menyukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Selain itu mutu pendidikan yang diterapkan di dunia pendidikan juga merupakan hal yang harus mendapatkan perhatian.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk mengelola kelas dalam proses belajar mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik) sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Kesadaran akan tugas yang sudah diemban oleh guru akan membuat guru tersebut untuk terus

memperbaiki kualitas dirinya dalam mengajar. Guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan penyampaian materi kepada peserta didik.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidik di Indonesia, diantaranya berbagai seminar yang dilaksanakan oleh pemerintah. Selain seminar ada juga berbagai pelatihan yang dapat melatih keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas mengajar. Tidak hanya peranan dari guru, pemerintah juga mempunyai peran yang sangat penting dalam menetapkan kurikulum yang dipakai di dalam dunia pendidikan. Kurikulum yang baik akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Mengajar merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru sebagai pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik harus ikut serta bertanggung jawab dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar, demi tercapainya interaksi belajar yang optimal, yang pada akhirnya membawa kepada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai kondisi belajar yang demikian maka guru harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun motivasi siswa.

Kenyataannya yang sering kita jumpai dilapangan adalah kondisi dimana proses belajar mengajar hanya cenderung mengutamakan keaktifan guru saja, dan

kurang melibatkan siswa secara keseluruhan, sehingga suasana kelas menjadi monoton. Ini membuat peserta didik cenderung menghafal bukan memahami materi yang sedang dipelajari. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam yang menggambarkan kondisi pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi masih belum dapat dikatakan berhasil. Masih banyak siswa yang kurang berminat untuk belajar ekonomi, karena sebagian siswa beranggapan bahwa pelajaran ini tidak terlalu penting, apalagi bagi siswa yang akan memilih konsentrasi jurusan di bidang ilmu pengetahuan alam. Hal ini dibuktikan pada perolehan nilai ulangan siswa hingga tiga kali ulangan harian. Pada ulangan harian I ekonomi dari 226 siswa kelas X, hanya 95 (42,03 %) siswa yang tuntas, dan sebanyak 131 siswa (57,96 %) masih belum tuntas. Pada ulangan harian II mata pelajaran ekonomi dari 226 siswa kelas X, siswa yang tuntas adalah 92 (40,71%), dan sebanyak 134 (59,29%) masih belum tuntas. Sementara pada ulangan harian III ekonomi, dari 226 siswa kelas X yang tuntas adalah sebanyak 89 (41,15%), dan sebanyak 137 (58,85%) siswa masih belum dapat mencapai KKM. Nilai KKM mata pelajaran ekonomi di sekolah ini adalah 75.

Hasil ulangan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti : pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih cenderung bersifat konvensional, sehingga kurang bisa

membangkitkan minat atau ketertarikan belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Dimana guru memberi penjelasan dan siswa mencatat disertai dengan tanya jawab yang seperlunya, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas atau pengerjaan LKS. Ada juga guru yang hanya memberikan tugas atau catatan terhadap siswa kemudian meninggalkan kelas. Pembelajaran yang demikian berlangsung mulai dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran, sehingga siswa terlihat bosan dan sibuk dengan aktivitas mereka sendiri.

Untuk mengatasi masalah di atas, upaya yang dilakukan guru adalah dengan menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan tidak membosankan dengan menggunakan berbagai variasi model pembelajaran. Dengan menggunakan variasi model pembelajaran, maka akan memacu keaktifan belajar dari peserta didik serta menarik minat peserta didik sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi nilai mata pelajaran ekonomi yang diharapkan akan meningkat.

Salah satu alternative yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan model pembelajaran *small group discussion*. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model ini, peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapatkan dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan

kelompoknya dan ketuntasan materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Sedangkan model pembelajaran *small group discussion* adalah merangsang kreativitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan dan terobosan baru dalam pemecahan masalah serta mengembangkan sikap menghargai orang lain serta membina untuk terbiasa musyawarah dalam pemecahan suatu masalah. Selain hal tersebut, dalam *small group discussion* ini juga peserta didik akan lebih banyak mendapat informasi sebab dengan berdiskusi mereka akan lebih banyak menerima sumber informasi.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan model pembelajaran *small group discussion* diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif serta membantu memudahkan siswa dalam memahami pelajaran ekonomi. Selain itu, pemilihan kedua model ini diharapkan mampu melatih siswa untuk berani menjawab pertanyaan guru serta melatih siswa untuk belajar secara berkelompok atau secara tim.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan, yaitu dengan penelitian yang berjudul :

“ Studi Komparasi Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Model *Small Group Discussion* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.A 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar hanya terfokus pada guru sehingga siswa menjadi pasif.
2. Siswa kurang berminat mengikuti pelajaran ekonomi
3. Guru yang menggunakan model konvensional
4. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu maupun untuk menghindari permasalahan yang meluas dalam penelitian serta untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka peneliti membatasi masalah penelitian hanya berkisar pada “Studi Komparasi Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Model *Small Group Discussion* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Nusantara Lubuk Pakam 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah : “apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan model *small group discussion* di SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan model *small group discussion* di Kelas X SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam ?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan, memberi wacana baru tentang pembelajaran aktif melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan model *small group discussion*, memberikan informasi bahwa dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi.

Selain itu, sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar lebih menerapkan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. serta sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri dalam memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan, dan sebagai data untuk informasi kepada peneliti lainnya yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.